

**FENOMENA ANAK PENJUAL JAMBU KRISTAL DI KOTA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

**PUTRI HANDAYANI
200405035**

**Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Proram Studi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

**FENOMENA ANAK PENJUAL JAMBU KRISTAL DI KOTA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun oleh:

**PUTRI HANDAYANI
200405035**

**Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2025

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar- Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Kesejahteraan Sosial**

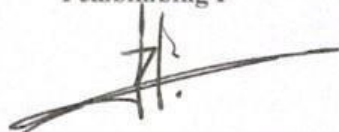
Oleh

**PUTRI HANDAYANI
NIM. 200405035**

Prodi Kesejahteraan Sosial

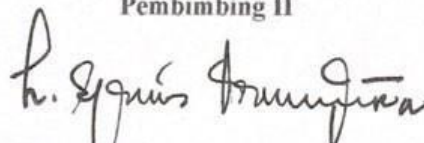
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Teuku Zulyadi, M, Kesos., Ph.D
NIP. 198307272011011001**

Pembimbing II



**Hijrah Saputra, S.Fil., M.Sos
NIP. 199007212020121016**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Disusun Oleh:
PUTRI HANDAYANI
NIM. 200405035
Pada Hari/ Tanggal

Selasa, 7 Januari 2025
7 Rajab 1446

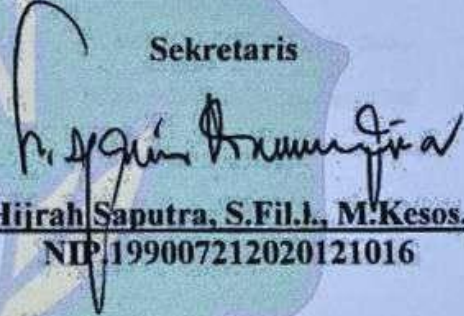
Di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



Teuku Zulvadi, M.Kesos., Ph.D.
NIP.198307272011011011

Sekretaris



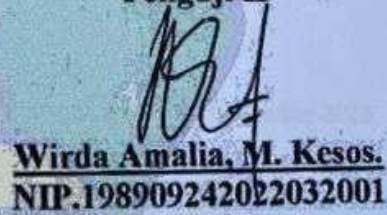
Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Kesos.
NIP.199007212020121016

Penguji I



Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si.
NIP.198401272011011008

Penguji II



Wirda Amalia, M. Kesos.
NIP.198909242022032001

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP.196412201984122001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH

Dengan ini saya :

NAMA : Putri Handayani

NIM : 200405035

Jenjang : S-1

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 26 November 2024

Yang Menyatakan,

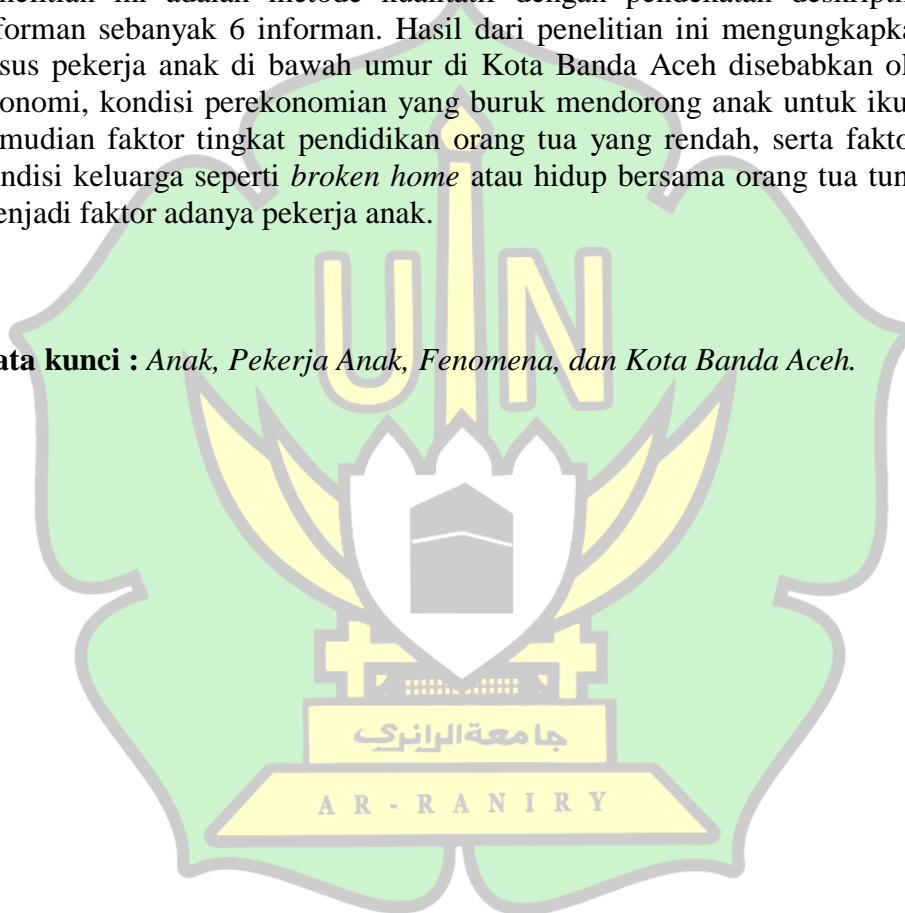

Putri Handayani

200405035

ABSTRAK

Anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus di jaga karena dalam dirinya melekat, martabat dan hak-hak anak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realitas sosial pekerja anak, baik oleh orang tuanya maupun oleh pihak lain untuk berprofesi sebagai penjual jambu kristal di jalanan, bahkan pada waktu yang seharusnya seorang anak beristirahat. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui faktor penyebab, bentuk dan dampak pekerja anak jalanan oleh keluarga di Kota Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, jumlah informan sebanyak 6 informan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kasus pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh disebabkan oleh faktor ekonomi, kondisi perekonomian yang buruk mendorong anak untuk ikut bekerja, kemudian faktor tingkat pendidikan orang tua yang rendah, serta faktor dimana kondisi keluarga seperti *broken home* atau hidup bersama orang tua tunggal juga menjadi faktor adanya pekerja anak.

Kata kunci : *Anak, Pekerja Anak, Fenomena, dan Kota Banda Aceh.*



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas kasih karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Fenomena Anak Penjual Jambu Kristal Di Kota Banda Aceh”** shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, para keluarga, sahabat serta umatnya. Karya berupa skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan ilmu dan berkat adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat teratasi, maka dari itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada :

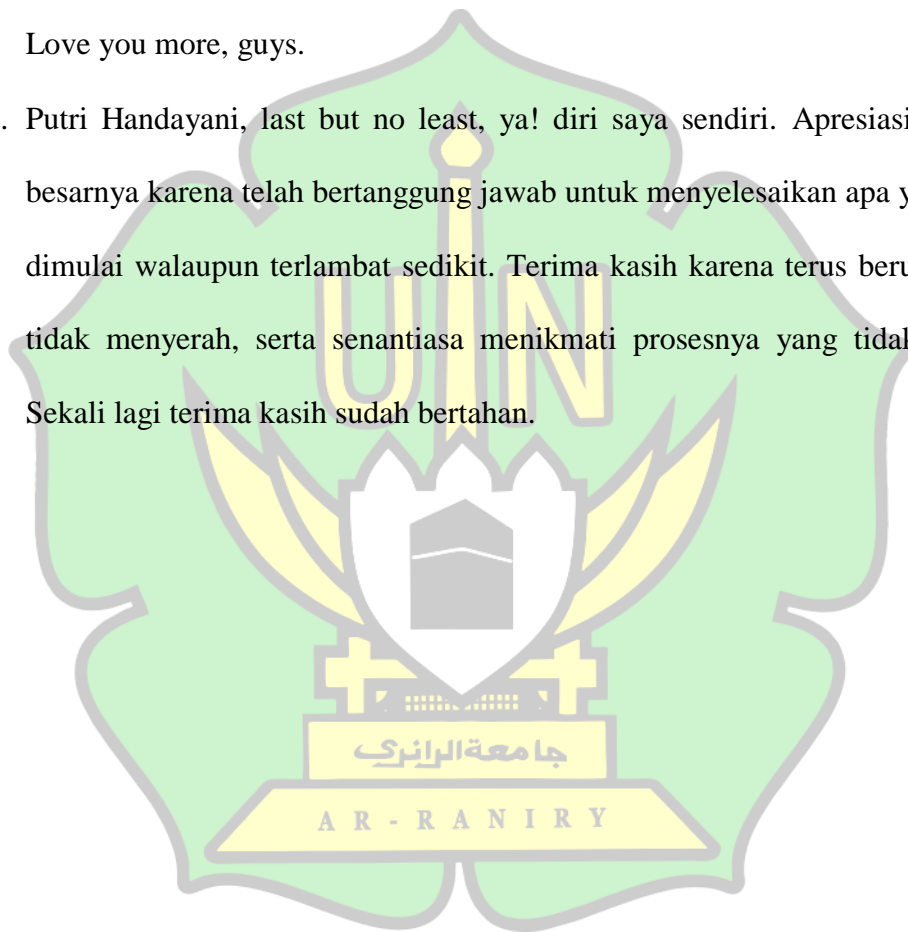
1. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberi saya kehidupan dan kesempatan sehingga dapat merasakan nikmatnya bangku perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Terimakasih kepada Alm. Ayah Ling Suphait, banyak hal yang menyakitkan saya lalui, tanpa sosok ayah babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan. Rasa iri dan rindu yang sering kali membuat saya terjatuh tertampar realita. Tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terimakasih

atas kehidupan yang ayah berikan. Maka, tulisan ini penulis persembahkan untuk malaikat pelindung surga.

3. Pintu surgaku, Ibunda Nurhayati. Wanita hebat yang sudah membesarkan dan mendidik anak-anaknya sehingga si bungsu mendapatkan gelar sarjana. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih sudah berjuang sebagai *single parents* dan memenuhi segala keinginan penulis, terima kasih untuk semua do'a dan dukungan mama penulis berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. Mama harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian penulis.
Iloveyou more more more.
4. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Bapak Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si sebagai wakil dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah membantu memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
6. Bapak Fairuz., S.Ag., MA sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
7. Bapak Dr. Sabirin., S.Sos.I., M.Si. sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.

8. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan selaku Pembimbing I yang telah banyak mengorbankan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya.
9. Bapak Hijrah Saputra, S.Fil., M.Sos., Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial dan selaku Pembimbing II yang selalu support agar saya bisa mencapai titik akhir dari skripsi ini, dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
10. Seluruh dosen Kesejahteraan Sosial yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
11. Terima kasih kepada kak Mastura yang telah melayani penulis dalam urusan yang bersangkutan dengan prodi.
12. Kepada kakak saya Puri Yanti, salah satu sumber motivasi, dan selalu memberikan dukungan, serta mengajarkan untuk terus berusaha tiada henti untuk menjadi seseorang yang sukses.
13. Kepada abang saya Pandri Syahputra, yang memberikan kasih sayang begitu besar, menjaga saya dan sekaligus menggantikan peran seorang ayah yang masih saya butuhkan selama ini. Terimakasih atas dukungan serta memberikan doa dan kasih sayang yang luar biasa kepada penulis.
14. Kepada para informan yang telah banyak membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk waktu dan kesediaannya.
15. Teruntuk keponakan tersayang Ira Mustika dan Zikrullah Muhammad. Terima kasih sudah menjadi *mood booster* bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.

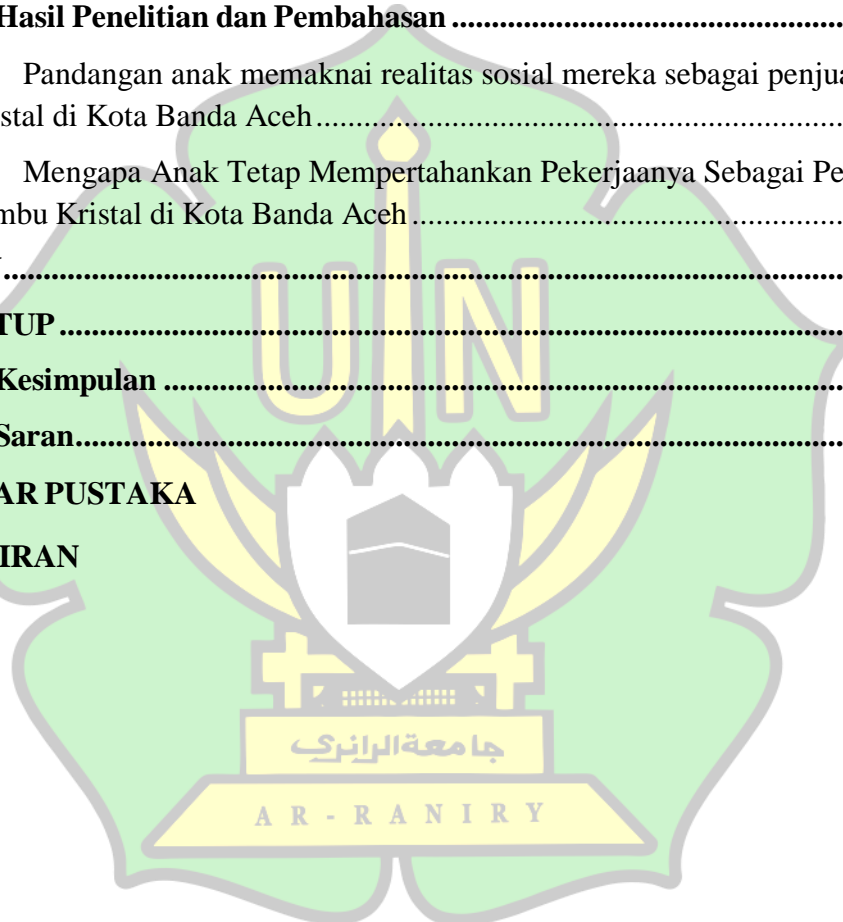
16. Teruntuk Sahabat-sahabat tercinta Afina Afiyati Khairun, Nisa Zahara, Ulfa Aiswaria, Sos. dan Suwaibah, Sos. terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan. Terima kasih selalu menjadi garda terdepan di masa-masa sulit penulis. Terima kasih selalu mendengar keluh kesah penulis. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian, Love you more, guys.
17. Putri Handayani, last but no least, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai walaupun terlambat sedikit. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati prosesnya yang tidak mudah. Sekali lagi terima kasih sudah bertahan.



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Penjelasan Istilah.....	12
1. Fenomena.....	12
2. Anak yang bekerja	13
3. Eksploitasi.....	13
4. Kawasan Kota Banda Aceh	13
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Yang Relevan	14
B. Kerangka Teori.....	17
1. Fenomena.....	17
2. Eksploitasi.....	24
BAB III	44
METODE PENELITIAN	44
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	44
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	45

D. Subjek Dan Objek Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Pengelohan dan Analisis Data	49
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
1. Sejarah kota Banda Aceh	50
2. Titik penelitian informan	53
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	54
1. Pandangan anak memaknai realitas sosial mereka sebagai penjual jambu kristal di Kota Banda Aceh	54
2. Mengapa Anak Tetap Mempertahankan Pekerjaanya Sebagai Penjual Jambu Kristal di Kota Banda Aceh	59
BAB V.....	65
PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data PMKS Provinsi Aceh tahun 2019	8
Tabel 1.2 Data Jumlah Pekerja Anak Menurut BPS Tahun 2017-2021	9
Tabel 3.1 Informan Penelitian	46
Tabel 4.1 Kota Banda Aceh terdiri dari 9 Kecamatan 90 Gampong (desa).....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah kemiskinan di Indonesia Juli 2024	6
Gambar 2.1 Anak penjual Jambu Kristal di Jalanan	26



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak sebagai makhluk Tuhan yang memiliki hak asasi sebagaimana manusia sama seperti manusia lainnya. Sehingga tidak ada manusia atau pihak manapun yang dapat merampas hak tersebut. Di Indonesia saat ini, perhatian, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan lembaga lain terhadap kesejahteraan anak semakin meningkat. Masalah utama anak yang banyak pihak adalah masalah pekerja anak. Pekerjaan yang memperkerjakan anak-anak biasanya merupakan pekerjaan marginal (terbelakang), seperti halnya menjadi buruh pabrik industri, pembantu rumah tangga, penjual jambu kristal, penjual koran dan pekerjaan lainnya.¹ Adapun istilah pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Sebagai negara yang bijak maka selayaknya hal tersebut dijadikan sebuah peringatan kepada bangsa ini, agar senantiasa menjaga generasi mudanya dari segala kemungkinan buruk yang mungkin terjadi. Pembinaan terhadap generasi muda harus selalu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya demi melangsungkan hidup, pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental serta perkembangan sosialnya.²

Di Indonesia kita sering melihat anak-anak menjadi salah satu dari kegiatan yang menyangkut perekonomian keluarga. Banyak anak-anak yang turun dan

¹ Rika Kurniaty, *Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Anak Berdasarkan Hukum Positif Indonesia*. (Malang: Universitas Brawijaya Press. 2010), hlm. 1.

² Undang-Undang Ketenagakerjaan N0. 13 Tahun 2003, pasal 1 (di akses pada 09:50 Februari 2024).

melakukan aktivitas dijalanan, mulai bekerja, bermain, berkumpul, bahkan ada banyak anak yang tinggal dijalanan. Dalam banyak kasus sering kita jumpai banyak anak-anak jalanan yang bekerja serta dipayungi perantara-perantaranya. Contohnya pengamen melibatkan anak. Dimana akan ada bagi hasil antara orang yang mengajak bekerja dengan anak yang bersangkutan. Anak jalanan atau anjal merupakan sesuatu istilah umum yang mengacu kepada anak-anak yang bekerja mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, namun mereka masih memiliki hubungan anggota keluarganya.³

Anak jalanan adalah anak-anak yang berusia maksimal 16 tahun, yang telah bekerja dan menghabiskan waktunya di jalan. Pertumbuhan urbanisasi dan membengkaknya daerah kumuh di kota-kota yang paling parah keadaanya adalah Negara berkembang, memaksa sejumlah anak untuk mencari makan di jalanan untuk berkelanjutan hidup keluarga dan bagi dirinya sendiri. UNICEF membedakan anak jalanan menjadi dua, yaitu: *children on the street* (Anak jalanan yang masih memiliki hubungan yang kuat dengan orang tuanya) dan *children of the street* (tidak mempunyai hubungan yang erat dengan keluarganya).⁴

Fenomena penjual jambu kristal semula lebih berkaitan dengan tradisi atau budaya membantu orang tua. Sebagian besar orang tua beranggapan bahwa memberi pekerjaan kepada anak merupakan upaya proses belajar menghargai kerja dan rasa tanggung jawab. Selain dapat melatih dan memperkenalkan anak kepada kerja mereka juga berharap dapat membantu mengurangi beban kerja keluarga.

³Bagong, Suryanto, *Masalah Sosial Anak*. Jakarta:PrenadamediaGroup. 2016

⁴Putra F, Hasanah D, Nuriyah H E. *empowering street children in shelter homes*. SHARE Soc Work J. 2015;5 (1)

Seiring dengan perkembangan waktu telah terjadi pergeseran, anak-anak tidak lagi bekerja membantu orang tua sebagai bagian dari budaya, tapi lebih berkaitan dengan masalah ekonomi keluarga (masalah kemiskinan) dan memberi kesempatan memperoleh pendidikan. Pendapatan orang tua yang sangat sedikit tidak mampu lagi menutupi kebutuhan keluarga sehingga memaksa anak untuk ikut bekerja.

Di Kota Banda Aceh juga tidak jauh dari fenomena penjual jambu kristal yang menjadi problema sosial yang cukup kompleks. Dunia anak-anak yang seharusnya dinikmati dengan suasana yang menyenangkan yaitu bermain dan belajar, namun karena beberapa faktor menyebabkan anak-anak ini harus bekerja dan memiliki beban ekonomi yang seharusnya merupakan tanggung jawab orang tuanya. Anak merupakan potensi sumber daya insani bagi pembangunan nasional, dimulai sedini mungkin untuk dapat berpartisipasi secara optimal bagi pembangunan bangsa dan negara. Masa kanak-kanak adalah masa yang dipergunakan untuk bermain dengan penuh kegembiraan, kesenangan dan sekolah guna menuntut ilmu yang akan menjadi bekal hidupnya kemudian, kesempatan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan teman-teman seusianya serta kesempatan memperoleh perlindungan dan belaian oleh orang tuanya.⁵

Peraturan tentang pekerja anak, anak-anak usia kurang dari 15 tahun itu pekerjaan mereka hanya belajar dan menikmati hidup. Pemerintah juga peduli terhadap anak-anak, maka pemerintah menetapkan Undang-Undang No 13 tentang

⁵Adriyani, Febrina. 2008, *tinjauan Tentang Pekerja Anak Di Terminal Amplas (Studi Kasus Anak Yang Bekerja Sebagai Penyapu Angkutan Umum Di Terminal Terpadu Amplas*. <http://id.wikipedia.org/wiki> diakses pada tanggal 24 Februari 2024, pukul 23.14 WIB

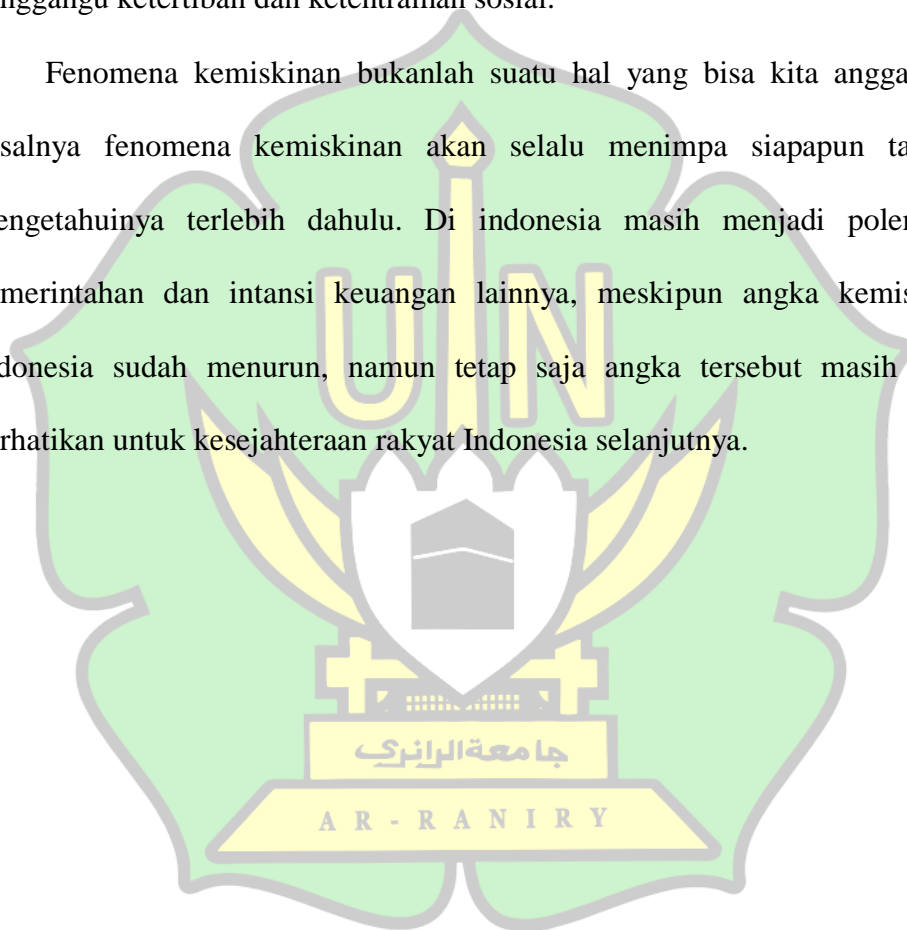
Ketenagakerjaan yang berisi bahwa perusahaan tidak boleh memperkerjakan anak-anak. Menurut Undang-Undang No 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pengecualian dari larangan diskriminasi pekerja anak-anak menurut Undang-Undang No 13 bisa dibuat untuk pemekerjaan anak-anak antara usia 13 (tiga belas) tahun dan 15 (lima belas) tahun, untuk pekerjaan ringan asalkan pekerja tersebut tidak menghambat atau merugikan perkembangan fisik, mental dan sosial mereka.

Alasan yang menyebabkan mengapa anak dalam usia dini sudah terlibat dalam kegiatan produktif dan bahkan terkadang terpaksa putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi. Bisa dibayangkan sebuah keluarga yang secara ekonomi kehidupannya selalu pas-pasan bahkan serba kekurangan, tentu wajar jika anak-anak kemudian terpaksa dilibatkan ikut mencari uang sebagaimana layaknya bapak dan ibunya. Di dalam keluarga sering kali seseorang dianggap mempunyai makna ataupun peran ganda dalam keluarga dan masyarakat. Pada satu sisi anak dianggap sebagai penerus keluarga dan masyarakat artinya mereka harus mendapat fasilitas yang memadai untuk perkembangan hidupnya. Akan tetapi disisi lain, anak dianggap memiliki aset ekonomi potensial yang dapat dioptimalkan sebagai salah satu pilar penyangga ekonomi keluarga.

Pada keluarga yang kurang mampu atau tidak mampu, anak dipaksa atau terpaksa untuk bekerja. Pada masyarakat marginal (pinggiran) keterdesakkan ekonomi keluarga yang sering kali menyebabkan anak menjadi korban. Untuk itu anak-anak melakukan pekerjaan apa saja yang bisa menghasilkan uang agar dapat memenuhi kebutuhannya yang semakin meterealitas di daerah perkotaan. Anak-anak yang bekerja sebagai penjual jambu kristal, awalnya dilatar belakangi berbagai

macam penyebab, banyak anak-anak yang bekerja diminta oleh orang tuanya untuk membantu pekerjaan mereka dan sebagian dari mereka yang bekerja atas kemauan mereka sendiri. Kemiskinan merupakan sumber utama yang mengharuskan anak-anak jalanan tersebut bekerja. Fenomena anak jalanan menjadi salah satu permasalahan sosial yang cukup banyak ditemui dikota-kota besar. Anak yang menjajakan jualannya ke cafe-cafe dan lampu merah sering kali dianggap sebagai pengganggu ketertiban dan ketenteraman sosial.

Fenomena kemiskinan bukanlah suatu hal yang bisa kita anggap remeh, pasalnya fenomena kemiskinan akan selalu menimpa siapapun tanpa kita mengetahuinya terlebih dahulu. Di Indonesia masih menjadi polemik bagi pemerintahan dan instansi keuangan lainnya, meskipun angka kemiskinan di Indonesia sudah menurun, namun tetap saja angka tersebut masih harus di perhatikan untuk kesejahteraan rakyat Indonesia selanjutnya.





Gambar 1.1
Jumlah kemiskinan di Indonesia, Juli 2024

Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2024 mencapai 25,22 juta orang. Di bandingkan September 2023 dan tahun-tahun sebelumnya, jumlah penduduk miskin di Indonesia menurun menjadi 9,03 persen.⁶ Banyaknya jumlah penduduk miskin di Indonesia, membuat setiap orang yang berada didalam kemiskinan tersebut harus mencari jalan keluar untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, bagaimanapun caranya.⁷

Hak anak mendapatkan Pendidikan yang baik dan layak, berdasarkan hadist yang berbunyi: “Didiklah anak-anakmu, karena mereka diciptakan untuk

⁶Berita Resmi Statistik, ProfilKemiskinan di Indonesia Juli 2024 No. 50/07/Th XXVII, 1 Juli 2024

menghadapi zaman yang berbeda dengan zaman mu".⁸ Setiap anak mempunyai potensi dan kemampuan yang berbeda-beda, akan tetapi mereka memiliki hak sama yang harus kita penuhi sebagai orang tua untuk dapat mewujudkan apa yang telah menjadi cita-citanya, serta juga sebagai wujud kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

Kota Banda Aceh seperti kota lainnya yang ada di Indonesia tidak luput dari masalah persoalan anak, hal ini dapat dilihat di cafe-cafe, taman rekreasi, maupun di lampu merah dimana tempat tersebut dapat dengan mudah kita temui anak yang bekerja baik sebagai penjual jambu kristal maupun anak yang meminta-minta sumbangan.

Pekerja anak merupakan permasalahan yang kompleks, pekerja anak merupakan pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh anak karena masih terlalu muda untuk bekerja, ketika anak bekerja maka masa kanak-kanak menjadi lebih sulit, anak yang bekerja juga akan menghambat masa sekolah merampas kesempatannya untuk mendapatkan pendidikan. Merupakan faktor kunci dalam angka putus sekolah pada anak-anak dan sekolah menengah atas negara ini. Bekerjanya anak jalanan merupakan suatu hal yang sangat berat bagi negara yang sangat erat kaitannya dengan generasi masyarakatnya. Generasi masyarakat yang seharusnya menjadi pilar negara yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan negara harus dilindungi dan jangan sampai menjadi budak negaranya.⁹

⁸M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h.19

⁹Internasional Labour Organization, *menganggulangi Pekerja Anak Di Sektor Rumah Tangga*. Jakarta: Internasional Labour Organization. 2017

Banyak program pemerintah untuk kebaikan anak, gagal diwujudkan hal itu dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat, kepedulian sosial masyarakat, infrastruktur dalam menjalankan program anak, fasilitas yang tidak memadai dan lain sebagainya. Menurut data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kota Banda Aceh selama tahun 2019, berbagai permasalahan kesejahteraan sosial terdapat 26 PMKS tetapi peneliti hanya mengambil 4 data PMKS yang sedikit berkaitan dengan bahasan yang diteliti oleh peneliti, data tersebut akan di tabelkan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Provinsi Aceh
tahun 2019

Bulan	Jenis Pekerjaan Anak		Orang Terlantar
	Anak Jalanan	Gelandangan & pengemis	
Januari	0	1	0
Februari	12	24	0
Maret	3	10	0
April	14	19	0
Mei	0	14	0
Juni	15	7	0
Juli	11	22	0
Agustus	9	7	0
September	1	10	0
Oktober	0	0	0
November	0	10	1
Desember	0	0	9
Jumlah	65	124	10

Sumber: *Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Provinsi Aceh, di*

olah peneliti, 2024.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terdapat 199 orang yang terdata dalam beberapa kelompok yaitu anak jalanan terdata sebanyak 65 orang, gelandang & pengemis 124 orang, dan orang terlantar yaitu terdata 10 orang.

Tabel 1.2
Data Jumlah Pekerja Anak Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun
2017-2021

Tahun	Jumlah Jiwa
2017	1,27 juta jiwa
2018	1,02 juta jiwa
2019	920.000 juta jiwa
2020	1,33 juta jiwa
2021	1,05 juta jiwa

Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS), diolah oleh peneliti, 2024*

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa terjadi penurunan jumlah pekerja anak pada tahun 2021, yakni sebanyak 1,05 juta anak atau secara persentase menyentuh 1,82%. Pada tahun 2017 pekerja anak mencapai 1,27 juta dengan proporsi 2,06%. Pada tahun 2018, angkanya menurun menjadi 1,02 juta anak atau 1,74%.

Penurunan kembali terjadi pada tahun 2019, dengan jumlah pekerja anak sebanyak 920 ribu atau 1,58%. Namun pada tahun 2020, angkanya justru meningkat hingga 1,33 juta anak atau 2,30%. BPS menghitung jumlah dan proporsi pekerja anak dengan disagregasi yang mengacu UU Nomor 13/2003 tentang Ketenagakerjaan. Ini karena penentuan batas pekerja anak di undang-undang Indonesia lebih tinggi dibanding Sustainable Delepmnt Goals (SDGs) Global. Berikut ketentuannya:

1. Anak berumur 5-12 tahun yang bekerja lebih dari 1 jam per minggu.
2. Anak berumur 13-14 tahun yang bekerja lebih dari 15 jam per minggu.
3. Anak berumur 15-17 tahun yang bekerja lebih dari 40 jam per minggu.

Penelitian tentang fenomena penjual jambu kristal dilakukan di Kota Banda Aceh khususnya di cafe-cafe, taman rekreasi serta lampu merah jalanan terhadap 6

anak penjual jambu kristal antara umur 6 tahun hingga 15 tahun dengan mempertimbangkan beberapa aspek, sehingga menjadi terseleksi dan terfokus.

Penelitian ini akan mengungkapkan fenomena yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari secara natural dan mendekati kenyataan, yaitu mengenai fenomena anak penjual jambu kristal yang berada di Kota Banda Aceh tepatnya di cafe-cafe, taman rekreasi serta lampu merah jalanan yang mana tempat tersebut sebagai pusat perdagangan. Berdasarkan gejala-gejala yang muncul, adanya suatu ketertarikan untuk mengangkat hal ini menjadi suatu permasalahan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Fenomena Anak Penjual Jambu Kristal Di Kota Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini, terdapat permasalahan utama yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu rumusan masalah yang utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pekerja anak memahami realitas sosial mereka sebagai penjual jambu kristal?”.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih maka rumusan masalah tersebut diturunkan menjadi:

1. Bagaimana anak memaknai realitas sosial mereka sebagai penjual jambu kristal di Kota Banda Aceh?
2. Mengapa anak tetap mempertahankan pekerjaannya sebagai penjual jambu kristal di Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah memahami fenomena pada anak-anak penjual jambu kristal di Kota Banda Aceh. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami anak memaknai realitas sosial mereka sebagai penjual jambu kristal di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui alasan anak mempertahankan pekerjaannya sebagai penjual jambu kristal di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh kalangan akademis serta dapat dijadikan bahan masukan dan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan khususnya bagi pengembangan konsep fenomenologi dalam kajian Kesejahteraan Sosial terhadap realitas sosial penjual jambu kristal di Kota Banda Aceh.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi badan pemerintah dan swasta untuk dijadikan bahan pertimbangan, masukan dan saran agar dalam pembangunan baik oleh pemerintah maupun swasta dapat mempertimbangkan dalam memecahkan masalah anak yang bekerja sebagai penjual jambu kristal di Kota Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman dan keliruan pembaca dalam memahami istilah dalam proposal ini, maka perlu kiranya peneliti menguraikan batasan definisi operasional beberapa istilah yang terdapat dalam proposal ini, adalah sebagai berikut:

1. Fenomena

Fenomena berasal dari Bahasa Yunani; *phainomenon*, “apa yang terlihat”, fenomena juga bisa berarti : suatu gejala, fakta kenyataan, kejadian dan hal-hal yang dapat dirasakan dengan pancaindra bahkan hal-hal yang mistik atau klenik. Kata turunan adjektif, fenomenal, berarti : “sesuatu yang luar biasa”. Fenomena terjadi di semua tempat yang bisa diamati oleh manusia. Suatu kejadian adalah suatu fenomena, karena merupakan sesuatu yang dapat dilihat. Adanya sesuatu benda juga menciptakan keadaan ataupun perasaan, yang tercipta karena keberadaannya. Fenomena adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu.

Fenomena yang dimaksud disini adalah masalah atau peristiwa yang benar terjadi kepada anak yang bekerja dibawah umur di Kota Banda Aceh pada sekarang ini.¹⁰

¹⁰Departemen Pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (jakarta:Balai Pustaka, 1989), hlm. 59.

2. Anak yang bekerja

Anak yang bekerja adalah anak-anak yang bekerja baik membantu orang tuanya, atau untuk dirinya sendiri dan menghabiskan banyak waktu sehingga dia tidak ada waktu untuk belajar. Bila dihubungkan anak dan bekerja, maka bekerja anak dapat didefinisikan adalah anak yang melakukan jenis pekerjaan yang memiliki sifat atau intensitas yang dapat mengganggu pendidikan, membahayakan keselamatan, kesehatan serta tumbuh kembangnya.¹¹

3. Eksploitasi

Eksploitasi adalah Tindakan dengan atau tanpa persetujuan korban yang meliputi perbudakan atau praktik serupa penindasan, pemerasan, memanfaatkan tenaga atau kemampuan seseorang oleh pihak lain untuk mendapatkan keuntungan.

4. Kawasan Kota Banda Aceh

Kawasan Kota Banda Aceh merupakan pusat nya Kota Banda Aceh. Dengan area yang luas bisa menampung jutaan bahkan ribuan orang, Kota Banda Aceh mempunyai potensi untuk menghasilkan rezeki bagi orang-orang yang melakukan kegiatan atau aktifitas seperti berjualan, mengemis, mengamen, tukang parkir dan profesi lainnya.

¹¹*Ibid.*, hlm. 96.